

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengembangan Model Pembelajaran Piano berbasis *Challenge-Based Learning* untuk Remaja” yang dilakukan peneliti, terdapat simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berikut pemaparannya.

1.1.Simpulan

Pengembangan model pembelajaran piano berbasis *challenge-based learning* dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada sintaks *challenge-based learning*, yaitu *engage-investigate-act*. Sedangkan pengembangan desain yang dibuat peneliti adalah disusunnya pengulangan tahapan *investigate-act*, yang berarti *engage-investigate-act-investigate-act* yang disertai dengan pertanyaan esensial, pertanyaan panduan, panduan aktivitas dan sumber daya, penemuan konsep solusi, implementasi, dan evaluasi. Pengulangan tahapan dilakukan fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Desain ini ditentukan dengan membuat perencanaan terlebih dahulu berdasarkan kebutuhan siswa, yaitu menetapkan tujuan, materi, strategi, media, sintaks, dan evaluasi. Pengembangan desain ini juga mengacu pada tahapan pembelajaran piano untuk pemula secara umum, yakni secara bertahap dapat memahami konsep serta memainkan pola penjarian, tangga nada, tri nada, *family chord*, progresi akor, tonalitas, sinkronisasi kedua tangan, variasi pola iringan, dinamika, serta melatih kemampuan *hearing* siswa.

Pada penerapannya, peneliti menyusun tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa berbentuk tantangan. Guru bersama siswa membuat program latihan disertai target pencapaian sederhana secara nyata yang harus dicapai siswa setiap harinya dalam rangka menyelesaikan tantangan. Pada pelaksanaannya, selain terdapat apersepsi dan penjelasan konsep, terdapat strategi pembelajaran lain yang dilakukan oleh guru, yaitu adanya proses kolaborasi antarsiswa, penemuan solusi permasalahan oleh siswa, pemberian kesempatan pada siswa untuk melakukan sintesis, evaluasi diri, berpendapat, memberi kritik dan saran terkait

pembelajaran, memilih lagu yang ditawarkan oleh guru untuk dipelajari, proses tanya jawab dan konsultasi diluar jam pembelajaran, serta menentukan target pencapaian tantangan. Pada penyajian hasil latihan, terdapat proses apresiasi antarsiswa. Secara garis besar, implementasi pembelajaran ini berjalan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan desain yang telah dibuat.

Pencapaian hasil belajar siswa pada ranah kelancaran bermain yaitu dapat memainkan tangga nada, *family chord*, progresi akor, melodi, variasi pola iringan, sinkronisasi kedua tangan, dan dinamika. Pada ranah kemampuan *hearing* atau kepekaan musikal, hasil yang dicapai siswa yaitu mampu menemukan melodi, membedakan jenis bunyi akor mayor dan minor, menemukan progresi akor suatu lagu, menginterpretasi dinamika dan variasi pola iringan. Pada ranah pemahaman materi, siswa mampu memahami konsep interval tangga nada diatonis mayor, memahami jenis pola penjarian, memahami konsep *family chord*, dan memahami konsep tonalitas, serta menerapkannya pada tonalitas lain selain tonalitas natural. Sedangkan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa yaitu adanya inisiatif untuk mengeksplorasi kemampuannya, terbentuk antusiasme dan kedisiplinan siswa dalam berlatih, terjadi persaingan positif dan hubungan sosial yang baik, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa desain pembelajaran piano berbasis *challenge-based learning* untuk remaja dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan berpeluang untuk membentuk minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan indikator pada *challenge-based learning*.

Namun, dalam pelaksanaannya, model pembelajaran ini memiliki kekurangan. Pertama, target kecil yang dibuat memang berpeluang membuat siswa rutin dan konsisten berlatih, namun berpeluang juga membuat siswa tidak mengeksplor kemampuannya, dikarenakan setiap latihan hanya mengejar target latihan yang diberikan. Kedua, jika strategi kurang sesuai, ada potensi siswa tidak mandiri untuk membuat program latihan sendiri, dan bergantung pada arahan dari guru. Ketiga, membutuhkan tenaga ekstra dari guru dalam memantau masing-masing siswa. Jika guru memiliki siswa lebih dari lima belas orang, maka guru perlu memiliki asisten pengajar. Keempat, jika tantangan diberikan terus menerus, maka esensi dari kata ‘tantangan’ itu sendiri menjadi hilang. Berdasarkan kekurangan tersebut, diharapkan di kemudian hari pembaca atau peneliti selanjutnya dapat

mengembangkan model pembelajaran ini untuk menemukan solusi terkait kekurangan yang terdapat pada model ini.

1.2. Implikasi

Penerapan model *challenge-based learning* dalam pengembangan model pembelajaran piano merupakan penemuan baru dalam pembelajaran piano secara privat, maupun lembaga. Hal ini berdampak pada sistem pembelajaran di setiap individu, lembaga, maupun institusi yang ingin mengimplementasikannya. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk inovasi model pembelajaran piano, maka desain pembelajaran ini dapat diadaptasi oleh pembelajaran piano maupun instrumen lain yang dipelajari pada ranah privat, lembaga kursus musik, maupun perguruan tinggi. Hal ini tentu saja perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berimplikasi untuk inovasi pembelajaran musik di lembaga pendidikan.

1.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak terkait. Berikut pemaparannya.

1. Tenaga Pendidik

Desain pembelajaran yang telah disusun dapat berdampak positif terhadap motivasi intrinsik siswa serta berpeluang membentuk minat belajar piano dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, tenaga pendidik dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk diimplementasikan pada siswa.

2. Siswa

Melalui pembelajaran piano berbasis *challenge-based learning* ini, banyak dampak positif secara motorik, *hearing*, kognitif dan afeksi. Strategi pembelajaran pemberian tantangan dan target latihan secara nyata dapat membentuk kedisiplinan dan kebiasaan positif bagi siswa untuk berlatih rutin, sehingga motivasi belajar terbentuk dengan sendirinya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yang sedang mengalami permasalahan, contohnya kejenuhan belajar.

3. Peneliti Selanjutnya

Uni Tawangsasi, 2021

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PIANO BERBASIS CHALLENGE-BASED LEARNING
UNTUK REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan desain pembelajaran piano. Beberapa aspek dalam desain pembelajaran ini perlu dikaji lebih mendalam dan dikembangkan kemudian hari, mengacu pada kekurangan dan hambatan yang terjadi saat proses penerapan di penelitian ini.